

Peran Kepemimpinan Lurah dalam Peningkatan Kualitas Karang Taruna di Kelurahan Snerbo Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor

Elisabeth Rumkabu¹, Hamjah Bonso², Irsat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, IISIP YAPIS Biak, Indonesia.

Abstrak

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, ataupun sosial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator peran pemerintah sebagai regulator, sudah terlaksana baik karena Kepala Kelurahan Snerbo memberikan acuan dasar peraturan sebagai instrumen Karang Taruna Farkin yaitu Peraturan menteri sosial No. 25 Tahun 2019.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kualitas, Karang Taruna.

Pendahuluan

Kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan Pemerintahan kelurahan dalam meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat, dimana Kelurahan terlibat langsung dalam memberikan pelayanan itu. Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten atau Daerah Kota di bawah Kecamatan. Kelurahan merupakan perangkat Kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Kelurahan.

Pembentukan Kelurahan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang Undang No 6 Tahun 2014 pasal 23 ayat (3) tentang pengisian jabatan lurah dan perangkat Kelurahan sebagaimana berasal dari Pegawai Negeri Sipil dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pemerintahan tingkat kelurahan sangatlah penting (Lewerissa

& Edyanto, 2024). Posisi sebagai seorang pemimpin tentunya memiliki peranan yang besardalam menciptakan situasi kerja yang baik dalam organisasi serta menjadi contoh yang baik bagi semua pegawainya (Iriawan & Edyanto, 2023). Dalam sebuah organisasi pemerintahan kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan semua program yang ada dipengaruhi oleh kepemimpinannya (Mutohar, 2018).

Peranan yang melekat pada seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Seseorang dalam masyarakat yaitu (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada sebuah organisasi masyarakat (Suripatty & Edyanto, 2023). Peranan ini menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Fransiska, 2018). Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial yang memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan lahkah kecil guna tercapainya tujuan

yang lebih besar (Nikkhah & Redzuan, 2009).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, ataupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri yang mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri (Iriawan & Edyanto, 2022). Pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan (Hamrun et al., 2020).

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan

berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Kelurahan Snerbo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Kelurahan Snerbo merupakan salah satu dari 6 Kelurahan baru yang dimekarkan oleh Pemerintah Kabupaten Biak Numfor. Karang taruna Kelurahan Snerbo, Kecamatan Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah terbentuk, namun dalam melaksanakan kegiatan tidak aktif

karena dalam pembentukannya belum ada pelantikan.

Persoalan lain yang dihadapi Kelurahan Snerbo adalah Anggaran yang belum cukup atau sangat minim sehingga tidak ada anggaran yang diperuntukkan untuk karang taruna. Dari kondisi ini mengakibatkan organisasi Karang Taruna Snerbo masih belum bisa melaksanakan kegiatan ditingkat kelurahan Snerbo.

Disisi lain Karang Taruna Snerbo aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan ditingkat Distrik dan Kabupaten. Karang Taruna Kelurahan Snerbo dibentuk pada awal Tahun 2020 selepas pemekaran baru Kelurahan Snerbo, dengan umur yang relatif muda masih banyak hal yang menjadi tantangan bagi organisasi karang taruna.

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian di lakukan. Mengacu pada lokasi ini bisa wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat yang khusus menangani masalah yang akan diteliti. Adapun



lokasi dalam penelitian ini difokuskan di Kelurahan Snerbo Kecamatan Samofa Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan. “Metodologi penelitian diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus digunakan untuk tujuan menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

C. Sumber Data

Guna mendapatkan informasi yang di harapkan, peneliti mengambil beberapa data yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu: “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.

Data dalam penelitin ini di kumpulkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informasi yang di inginkan, antara lain di lakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah “Percakapan yang di lakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. (Moleong, 2004 : 135). Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan terbuka, dengan mempersiapkan terlebih dahulu agar pertanyaan tidak menyimpang dari pokok permasalahan pada saat wawancara berlangsung, tetapi dimungkinkan adanya variasi - variasi lain dalam pertanyaan dan kemudian diadakan pencatatan hasil-hasil tanya jawab tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan penelitian yang dilakukan oleh



peneliti, terhadap tata cara kerja yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait. Observasi atau yang disebut pula pengamatan adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar". (Arikunto, 2002 : 197).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dalam memperoleh dan menggunakan cara observasi langsung, observasi langsung maksudnya adalah dengan mengadakan pengamatan dari dekat ke tempat obyek untuk mendapatkan data mengenai Peran Kepala Kelurahan Dalam Menjalankan Fungsi Administrasi Kemasyarakatan Di Wilayah Kelurahan Bulu Lor Kecamatan Semarang Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di lakukan dengan cara mencatat dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dan di butuhkan pada penelitian ini

serta bertujuan untuk mencocokkan dan melengkapi data primer, dalam hal literatur tentang peran kepala Kelurahan, dalam memberdayakan Karang Taruna Kelurahan Snerbo Dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul secara lengkap, data tersebut di analisa dengan pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif analisis. Analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Kelurahan Snerbo Dalam Meningkatkan Kualitas Karang Taruna Di Kelurahan Snerbo Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor

Peran kepala kelurahan dalam meningkatkan kualitas karang taruna di kelurahan Snerbo Distrik Samofa

Kabupaten Biak Numfor. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Selanjutnya, peran pemerintah yaitu : Sebagai Regulator, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai dinamisor.

Adapun masing – masing jawaban informan pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Kelurahan Sebagai Regulator

Peran Kepala Kelurahan sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan dalam hal meningkatkan kualitas karang taruna dengan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur kegiatan pelaksanaan pemberdayaan. Data yang dihimpun dari informan untuk variabel ini dengan indikator . peran pemerintah sebagai regulator dengan prosedur – prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan yang diberikan. Berikut hasil

kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemerintah sebagai Regulator sebagai berikut ini :

“Kepala Lurah Kampung Snerbo mengatakan “Kami dari kelurahan tetap pada peraturan karang taruna yang terbaru sehingga dari sk sudah tertuang didalamnya, semua peraturan yang harus dijalankan oleh organisasi karang taruna yang berada di kelurahan snerbo pada dasarnya disahkan oleh pusat. Kami melihat kondisi dan kearifan lokal yang ada di kelurahan kami dan disesuaikan oleh karang taruna farkin di kelurahan snerbo”. (wawancara dengan Kepala Kelurahan Snerbo, 18 Juni 2022).

Kepala lurah Snerbo juga menambahkan bahwa :

“peraturan yang kami gunakan sebagai acuan dasar adalah peraturan kementrian sosial terbaru No.25 tahun 2019 tentang ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Snerbo bahwa peran pemerintah sebagai regulator

yaitu menjadikan Karang Taruna Farkin Kelurahan Snerbo dengan peraturan terbaru dan yang disahkan oleh pusat. Melihat kondisi dan kearifan lokal yang ada di kelurahan Snerbo yaitu peraturan kementrian sosial No.25 Tahun 2019. Setiap pelaksanaan program organisasi harus sesuai dengan peraturan bahwa secara umum peran Kepala Kelurahan sebagai apatur yaitu menyeimbangkan jalannya program dengan melalui peraturan-peraturan sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur kegiatan pemberdayaan dan lain sebagainya.

Hasil reduksi data yang di deskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator berjalan dengan baik karena mampu menyiapkan sebuah regulasi atau peraturan dengan terbentuknya Karang Taruna demi memberdayakan generasi muda yang ada di Kelurahan Snerbo Kabupaten Biak Numfor.

2. Peran Kepala Kelurahan Sebagai Dinamisator

Peran kepala kelurahan sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi pihak lain ketika terjadi kendala - kendala dalam proses menggerakkan organisasi. Data yang dihimpun dari informan untuk variabel ini dengan indikator peran kepala kelurahan sebagai dinamisator, berikut hasil kutipan wawancara dengan informan terkait peran kepala kelurahan snerbo sebagai dinamisator, hasil wawancara dengan kepala kelurahan snerbo sebagai berikut:

“terkait partisipasi karang taruna, tentu saja dari awal pembentukan sudah membutuhkan partisipasi dari semua pihak karena disaat pembentukan karang taruna, kami menghadirkan beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan pemilihan pembentukan struktur karang taruna”. (wawancara dengan kepala kelurahan snerbo, 18 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Snerbo, bahwa peran Kepala Kelurahan sebagai

Dinamisator terlaksana dengan baik karena adanya partisipasi menggerakkan pihak lain untuk bisa ikut terlibat dalam pembentukan Organisasi Karang Taruna di Kelurahan Snerbo. Dan juga Ketua Karang Taruna kelurahan Snerbo juga menambahkan bahwa :

“dalam pembentukannya kami mengundang beberapa tokoh jemaat. Itu perlu dilakukan demi terlaksananya pemilihan struktur organisasi melalui pemilihan. Dengan hasil pemilihan tersebut melalui suara terbanyak akan menjadi ketua karang taruna. Dengan terbentuknya karang taruna diharapkan memiliki program – program dan menerima beberapa masukan dari masyarakat sekitar terkait hal – hal yang memang perlu guna di aspirasikan ke kami di kelurahan terkait pembangunan dan rangkaian masyarakat.(hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Snerbo, 18 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara hasil reduksi data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Kelurahan Snerbo sebagai Dinamisator dapat dikatakan

berjalan baik, dengan adanya pemilihan suara terbanyak dan terpilihnya ketua Karang Taruna diharapkan membawa sebuah perubahan bagi Kelurahan Snerbo melalui program- program yang ada. Dengan diundangnya beberapa tokoh masyarakat, dapat menerima aspirasi masyarakat terkait pembangunan dan beberapa rangkaian pemberdayaan masyarakat di kelurahan Snerbo.

3. Peran Kepala Kelurahan Sebagai Fasilitator

Peran kepala kelurahan sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan peningkatan kualitas karang taruna di Kelurahan Snerbo.

Data yang dihimpun melalui informan untuk variabel ini dengan indikator peran Kepala kampung Snerbo sebagai fasilitator melalui prosedur – prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan terkait dengan peran fasilitator adalah sebagai berikut :

“ Kepala kelurahan snerbo mengatakan, untuk saat ini kami



secara materi maupun non materi tidak bisa memfasilitasi karang taruna dikarenakan dana oprasional yang minim di kelurahan, kami hanya memiliki dana rutin kelurahan sehingga program - program yang sudah direncanakan organisasi belum dapat direalisasikan sepenuhnya. Hanya beberapa yang dapat disosialisasika dari sedikit pos yang ada di kelurahan".(wawancara dengan Kepala Kelurahan Snerbo, 18 Juni 2022).

Begitu juga dengan Ketua Karang Taruna menambahkan bahwa :

"Kami kelurahan snerbo juga mengharapkan adanya bantuan dari pemerintah daerah terkait organisasi yang sudah kami bentuk ini karena kendala kami di dana. Karena dengan adanya karang taruna kami berharap bisa memberdayakan pemuda - pemudi kelurahan snerbo dengan program yang kami sudah rencanakan.selain itu mungkin kami juga akan melakukan kerja sama dengan dinas terkait maupun instansi terkait untuk kendala yang ada. (wawancara dengan Ketua Karang Taruna Snerbo, 18 Juni 2022).

Dari beberapa pernyataan diatas cukup jelas bahwa peran kepala kelurahan snerbo masih dirasa kurang karena adanya kendala dana. Akan tetapi tidak meredupkan semangat untuk tetap berusaha menjalankan program - program yang ada demi memberdayakan pemuda - pemudi kelurahan Snerbo menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih maju.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala kelurahan Snerbo sebagai fasilitator masih dirasa kurang karena masih adanya kendala di dana dan kelurahan snerbo juga merupakan kelurahan yang terbilang masih baru. Akan tetapi tidak meredupkan semangat untuk tetap menjalankan program - program yang ada. Akan tetap mengusahakan untuk bekerja sama dengan Dinas terkait ataupun instansi lain. Demi meningkatkan kualitas Karang Taruna nya, Sumber Daya Manusia nya dalam artian masyarakat kelurahan Snerbo.

4. Peran Kepala Kelurahan Sebagai Motivator

Motivator merupakan fungsi Kepala kelurahan sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada aparat dan masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan – tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat meningkatkan kualitas karang taruna. Data yang dihimpun dari informan untuk variabel ini dengan indikator peran kepala kelurahan sebagai motivator melalui prosedur-prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan. Berikut hasil wawancara dengan informan terkait dengan peran kepala kelurahan sebagai motivator sebagai berikut ini :

“sejak terbentuknya karang taruna farkin kami sepakat bahwa karang taruna ini terbentuk atas kerja sama kelurahan dengan masyarakat. Awal nya kami sudah memberikan motivasi kepada karang taruna bahwa bekerjalah tanpa mengharap imbalan, bekerja bukan atas dasar materi, tapi disinilah kalian belajar untuk berorganisasi agar menjadi orang

yang bermanfaat di kemudian hari”. (wawancara dengan Ketua Karang Taruna, 18 Juni 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peran Kepala Kelurahan Snerbo melalui Ketua Karang Taruna sebagai motivator dari awalnya sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam menjalankan tugas sebagai karang taruna. Akan tetapi disinilah rintangan dan kendala yang dihadapi karena minimnya kesadaran tentang organisasi. Tanpa adanya dana berarti tidak ada nya program yang akan berjalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut ;

1. Peran Kepala Kelurahan dalam meningkatkan Kualitas Karang Taruna Di Kelurahan Snerbo Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor dengan indikator : (a) Berdasarkan penelitian penulis, bahwa indikator peran pemerintah sebagai regulator,



sudah terlaksana baik karena Kepala Kelurahan Snerbo memberikan acuan dasar peraturan sebagai instrumen Karang Taruna Farkin yaitu Peraturan menteri sosial No. 25 Tahun 2019. (b) Peran Kepala Kelurahan sebagai Dinamisator sudah berjalan baik karena Kepala Kelurahan melibatkan beberapa tokoh masyarakat sehingga terbentuknya Karang Taruna melalui pemilihan suara terbanyak. Akan tetapi masih kurangnya kerjasama dengan instansi ataupun dinas terkait sehingga sedikit terkendala akan program Karang Taruna. (c) Peran Kepala Kelurahan sebagai Fasilitator dapat dikatakan masih jauh dibidang cukup dikarenakan fasilitas yang dibutuhkan untuk karang taruna belum tersedia baik dari sarana maupun prasarana yang akan digunakan oleh Karang Taruna. (d) Peran Kepala Kelurahan sebagai Motivator dapat

dikatakan baik dalam memberikan motivasi kepada pemuda – pemudi karang taruna dalam hal pengembangan diri melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Daftar Pustaka

- Fransiska, R. (2018). Analisis Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Sosial Kota Palangkaraya. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 89–102.
- Hamrun, H., Harakan, A., Prianto, A. L., & Khaerah, N. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten Muna. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 64. <https://doi.org/10.35967/jipn.v18i2.7808>
- Iriawan, H., & Edyanto. (2023). Strategy for Empowering Indigenous Papuan Fishermen in the Implementation of Papua's Special



- Autonomy Law. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v6i2.45852>
- Iriawan, H., & Edyanto, E. (2022). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Noken di Kelurahan Fandoi. *Sosio E-Kons*, 14(2), 183-187. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/12954
- Lewerissa, C. M., & Edyanto. (2024). Contested local power in influencing regional development planning in Nabire Papua, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(2), 362-376.
- Mutohar, A. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 73-84.
- Nikkhah, H. A., & Redzuan, M. (2009). Participation as a medium of empowerment in community development. *European Journal of Social Sciences*, 11(1), 170-176.
- Suripatty, P. I., & Edyanto. (2023). Institutionalizing local government accountability: a case of Nabire, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(3), 440-453.